GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI RUMAH SAKIT UMUM DEPATI HAMZAH PANGKALPINANG

[1*]Zamziri, [2]Ummi Maktum
[1]D3 Keperawatan Universitas Bangka Belitung
[2]RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang
[*]E-mail: zim2.faqih11@gmail.com

Abstrak

Tujuan: *Cardiac arrest* merupakan salah satu kegawatdaruratan penyebab utama kematian didunia. Keselamatan hidup pasien cardiac arrest dapat dilakukan dengan memberikan tindakan pertolongan pertama yaitu BHD. Kejadian cardiac arrest tidak lepas dari peran perawat dalam upaya penanganannya yaitu pemberian BHD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat dalam melakuka Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.

Metode: Penelitian deskriptif korelatif dengan desain penelitian *cross sectional.* Sampel penelitian 36 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 36 soal dengan menggunakan skala gutman.

Hasil: Hasil dalam penelitian ini adalah sebagian besar tingkat pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar (BHD) di RSUD Depati Hamzah kota pangkalpinang dengan katagori Baik 21 responden (58,3%).

Simpulan: Tingkat pengetahuan perawat tentang pengetahuan hidup dasar (BHD) di RSUD Depati Hamzah kota pangkalpinang dengan katagori Baik, sehingga perawat yang dalam katagori kurang lebih meningkatkan pengetahuan tentang BHD dalam mencari informasi yang baru tentang BHD dan melakukan pelatihan.

Kata kunci: Bantuan Hidup Dasar, Perawat, Tingkat Pengetahuan.

Abstract

Aim: *Cardiac arrest is one of the leading causes of death in the world. The life safety of cardiac arrest patients can be done by providing first aid, namely BHD. The incidence of cardiac arrest cannot be separated from the role of the nurse in handling it, namely the administration of BHD. This study aims to describe the knowledge of nurses in carrying out Basic Life Assistance (BHD) at Depati Hamzah Hospital in Pangkalpinang.*

Method: *Correlative descriptive research with cross sectional research design. The research sample is 36 respondents. The sampling technique in this study is to use a non-probability sampling technique. The instrument used was a knowledge level questionnaire consisting of 36 questions using the gutman scale.*

Result: *The results in this study were that most of the knowledge level of nurses about basic life support (BHD) at Depati Hamzah Hospital in Pangkalpinang City was in the Good category, 21 respondents (58.3%).*

Conclusion: *The level of knowledge of nurses about basic life knowledge (BHD) at Depati Hamzah Hospital in Pangkalpinang City is in the Good category, so that nurses in the more or less category increase knowledge about BHD in seeking new information about BHD and conducting training.*

Keywords: *Basic Life Support, Nurse, Knowledge Level*

PENDAHULUAN

Henti jantung mendadak atau *sudden cardiac arrest* adalah hilangnya fungsi jantung secara mendadak untuk bisa mempertahankan kenormalan sirkulasi darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya akibat jantung gagal untuk berkontraksi secara efektif yang ditandai dengan henti jantung dan henti nafas dan kondisi dimana jantung mengalami irama abnormal yang menyebabkan pompa jantung berhenti.[1]

Henti jantung dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dijalan, dirumah, maupun di ruangan IGD dan ICU). Henti jantung tidak mengenal tempat dan waktu serta dapat menyerang siapa saja, seseorang yang telah di diagnose mempunyai penyakit jantung maupun orang yang tidak mempunyai penyakit jantung. Sistem penanganan pasien dengan henti jantung akan bergantung pada setting/tempat terjadinya henti jantung, yaitu di dalam rumah sakit/*In Hospital Cardiac Arrest*.[1]

Bantun Hidup Dasar (BHD) Merupakan pertolongan pertama pada korban sehingga bisa meningkatkan angka berlangsungan hidup pasien henti jantung.[2] Pengenalan dini dan respon terhadap serangan jantung dianggap sebagai bagian dari BHD. Resusitasi jantung paru (RJP) sendiri adalah suatu tindakan darurat, sebagai usaha untuk mengembalikan keadaan henti napas dan atau henti jantung (yang dikenal dengan kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis.[3] Pengetahuan sebagai domain utama dalam terbentuknya sikap open behavior yang erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, informasi yang didapatkan baik secara formal maupun informal.[4] Penatalaksanaan dalam kasus kegawatdaruratan memerlukan pengetahuan bagi penolong, saat ini status penolong tidaklah tenaga kesehatan saja namun seluruh masyarakat awam dapat melakukan tindakan pertolongan pertama.[5] Perawat biasanya yang menyaksikan langsung serangan jantung pada pasien dan langsung memanggil tim bantuan, dengan demikian perawat yang professional dianggap memiliki keterampilan dasar dan keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan RJP karena dianggap sebagai prosedur medis yang penting sehingga perawat harus memiliki pengetahuan dalam melakukan tindakan BHD.[6] Hal tersebut didukung oleh penelitian Anna[7] yang menjelaskan bahwa didapatkan tingkat pengetahuan tenaga medis terbanyak dengan kategori baik sejumlah 65 orang (90.3%). Penelitian lainnya Bajracharya dan Nagarkoti[6] bahwa pengetahuan perawat tentang BHD masih kurang yakni dengan kualitas kurang pengetahuan 66%, 32% pengetahuan sedang, dan 6% pengetahuan baik.

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Depati Hamzah , didapatkan kasus *cardiac arrest* bulan Juli – Desember 2020 sebanyak 27 kasus, 21 (77,7%) kasus diantaranya meninggal dunia. Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan perawat dalam melakukan keterampilan bantuan hidup dasar (BHD) di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Kota Pangkalpinang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan desain penelitian *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. besar sampel yang digunakan sebanyak 36 Perawat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2021. Data dalam penelitianini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar secara online melalui google form kepada responden.

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode proporsi dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini adalah perawat yang ada di RSUD Depati Hamzah dan bersedia menjadi responden. Responden pada penelitian ini membaca terlebih

dahulu *inform consent* sebelum mengisi pertanyaan dan jika setuju maka akan dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan. Analisis data dilakukan secara komputerisasi dan menggunakan analisis univariat.

HASIL

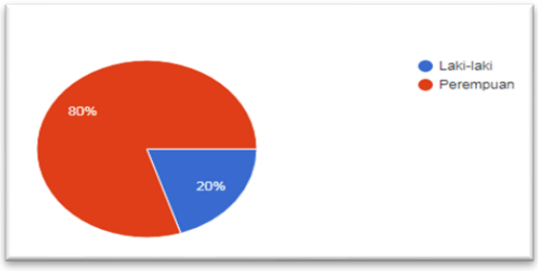

Diagram 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram I jenis kelamin sebanyak 24 Responden 80% perempuan, sedangkan jenis kelamin sebanyak 12 Responden 20%.

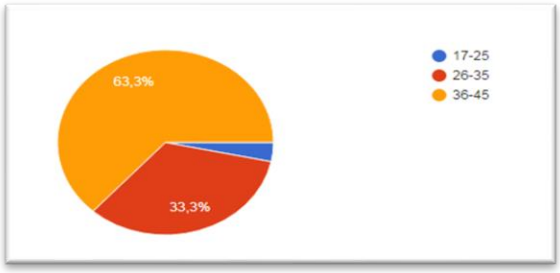

Diagram 2. Karakteristik Umur

Berdasarkan karakteristik umur yang pertama responden berada pada rentang umur 36-45 sebanyak 19 Responden (63,3%), kemudian pada rentang umur 26-35 sebanyak 14 responden (33,3%), dan yang terakhir pada rentang umur 17-25 sebanyak 3 responden (3,3%).

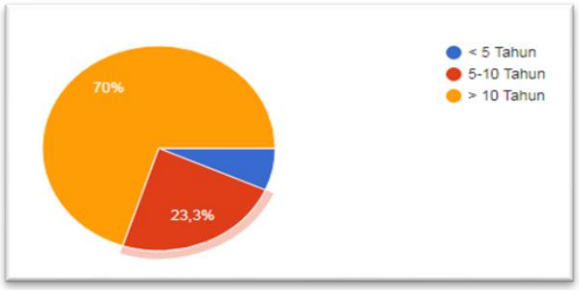

Diagram 3. Karakteristik Masa Kerja

Berdasarkan Karakteristik Masa Kerja Mayoritas masa kerja yang pertama pada rentang lebih dari 10 tahun sebanyak 21 responden (70%), kemudian pada masa kerja 5-10 tahun sebanyak 10 responden (23,3%) kemudian yang terakhir pada rentang kurang dari 5 tahun sebanyak 5 responden (6,7%).

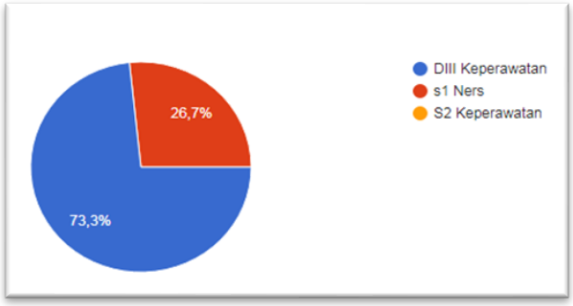

Diagram 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Karakteristik tingkat pendidikan yang pertama DIII Keperawatan sebanyak 22 responden (73,3%), sedangkan SI Ners sebanyak 14 responden (26,7%).

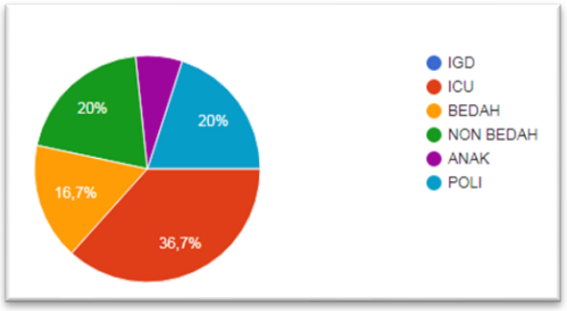

Diagram 5. Karakteristik ruangan dinas

Berdasarkan karakteristik ruangan dinas ruang ICU sebanyak 11 responden (36,7%), ruangan Bedah 7 responden (16,7%), Ruangan Non Bedah 6 Responden (20%), Ruangan Poli 6 Responden (20%), Ruangan Anak 6 Responden (6,7%).

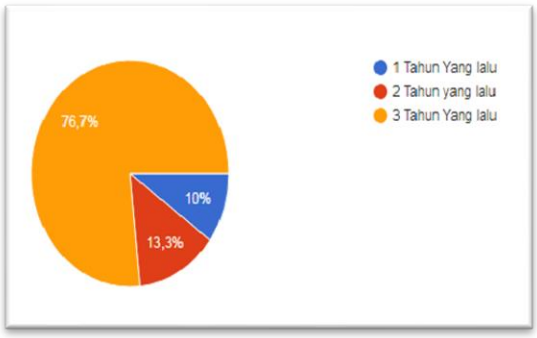

Diagram 6. Pelatihan BHD Terakhir

Berdasarkan diagram di atas responden yang pernah mengikuti pelatihan BHD Terakhir sejak 3 tahun yang lalu sebanyak 23 Responden (76,7%), kemudian pada 2 tahun yang lalu sebanyak 8 responden (13,3%), dan yang terakhir pada 1 tahun yang lalu sebanyak 4 responden (10%).

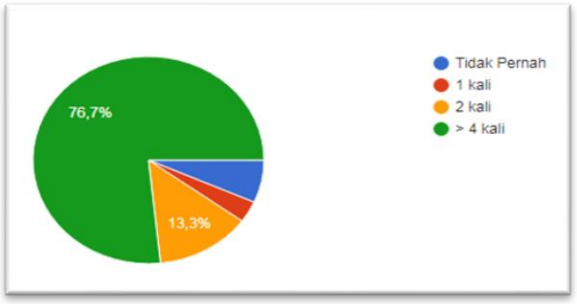

Diagram 7. Pengalaman Melakukan RJP

Berdasarkan diagram di atas responden yang melakukan RJP lebih dari 4 kali sebanyak 23 responden (76,7%), responden yang melakukan RJP 2 kali sebanyak 6 responden (13,3%), responden yang tidak pernah melakukan RJP Sebanyak 4 responden (6,7%), Responden yang melakukan RJP hanya 3 kali sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 1.
Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang (n=36)

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Kurang Baik	15	41,7
	Baik	21	58,3

Dari tabel 1 diketahui bahwa tingkat rata rata dari 36 responden sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar (BHD).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar jenis kelamin perempuan 24 Responden (80%), pasien cenderung senang berkeluh kesah dengan perawat khususnya perawat wanita karena perawat wanita memiliki sifat empati yang lebih tinggi dibandingkan perawat pria terkait pengobatan yang sedang dijalaninya.[8]

Berdasarkan katagori usia, sebagian responden berusia 36-45 yaitu sebanyak 19 responden (63,3%) sejalan dengan penelitian Zahara[9] yang mengatakan kategori usia, sebagian besar responden berusia 20-45 yaitu sebanyak 25 orang dengan pengetahuan cukup (53,2%). Menurut Maryati, Roshitasari & Suwarni[10] usia dewasa awal merupakan usia yang produktif. Pada penelitian ini, responden yang terlibat sebagian besar masih dalam kategori usia produktif. Di mana pada usia ini, seseorang akan mudah untuk mencari informasi dan mempelajarinya seperti pengetahuan tentang BHD. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.[11]

Berdasarkan karakteristik masa kerja masa kerja yang pertama pada rentang lebih dari 10 tahun sebanyak 21, hal ini sejalan dengan penelitian Maryati, Roshitasari & Suwarni[10] responden paling banyak dengan masa kerja > 10 tahun (50%). Penelitian Pangandaheng[12] dari 23 responden pada penelitian ini yang terbanyak adalah masa kerja 5–10 tahun sebanyak 13 orang (56,5%) hal ini menjadi acuan bahwa responden yang bekerja didominasi oleh tenaga yang berpengalaman, semakin lama masa kerja, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih meningkat dalam dalam berfikir, logika, rasional dan mengambil keputusan.[11]

Hasil Penelitian Karakteristik tingkat pendidikan

yang pertama DIII Keperawatan sebanyak 22 responden (73,3%) sejalan dengan penelitian Maryati, Roshitasari & Suwarni [10] Hasil penelitian didominasi dengan tingkat pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 12 orang (60%). Menunjukan kurangnya tingkat pendidikan dalam kemampuan akademik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan individu tersebut juga pengalaman kerja responden khususnya Bantuan Hidup Dasar akan sangat mempengaruhi sikap dalam melakukan tindakan tersebut.[12]

Hasil penelitian responden yang pernah mengikuti pelatihan BHD Terakhir sejak 3 tahun yang lalu sebanyak 23 Responden (76,7%), hal ini sejalan dengan penelitian Adnyana[13] Hasil analisis memaparkan terdapat peningkatan skor pengetahuan sesudah diberikan pelatihan BHD ($p=0,001$; $p\leq0,05$. artinya sebagian responden pernah mengikuti proses pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman dalam melakukan BHD meskipun dalam konteks akademik.

Hasil penelitian gambaran pengetahun perawat dalam melakukan Tindakan BHD tingkat rata rata dari 36 responden sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar (BHD), ini sejalan dengan penelitian Winarni[14] bahwa dari 30 responden sebanyak 26,7% pengetahuan baik, 70% cukup, 3,3% kurang. Dalam penelitian Pangandaheng[12] dari 23 responden sebanyak 12 orang (52,2%) yang berpengetahuan baik. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan cukup namun perlu ditingkatkan menjadi baik dalam hal yang berkaitan dengan indikasi pemberhentian bantuan hidup dasar, tata laksana bantuan hidup dasar, dan indikasi keberhasilan bantuan hidup dasar.[14] Pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan yang terkait dengan masalah kesehatan yang sedang dihadapi[4]. Pengetahuan itu bukan saja berdasarkan pada tingkat pendidikan yang formal namun dapat diperoleh melalui media informasi yang saat ini perkembangannya sangat pesat, sehingga dengan demikian responden yang berpengetahuan kurang harus memanfaatkan media yang ada disekitarnya untuk selanjutnya memperoleh pengetahuan tentang pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar.[12] Pengaruh pengetahuan bantuan hidup dasar dapat dilakukan tanpa menggunakan alat kepada korban henti jantung.[15]

SIMPULAN

Pada penelitian ini didapati bahwa jenis kelamin sebagian besar perempuan yaitu sebanyak 24 responden (80%) perempuan. Sebagian besar responden berada pada rentang umur 36-45 yaitu sebanyak 19 Responden (63,3%). Sebagian besar responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 21 responden (70%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah D-III Keperawatan yaitu sebanyak 22 responden (73,3%). Karakteristik ruangan dinas ruang ICU sebanyak 11 responden (36,7%). Sebagian besar responden yang pernah mengikuti pelatihan BHD terakhir sejak 3 tahun yang lalu sebanyak 23 responden (76,7%). Kemudian tingkat rata rata dari 36 responden sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang bantuan hidup dasar (BHD).

SARAN

Penelitian ini selanjutnya bisa dilakukan dengan menambah jumlah responden, menambah variabel penelitian, dan melakukan pengembangan penelitian yang berhubungan dengan sikap perawat dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar.

REFERENSI

1. American Heart Association. Fokus Utama Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC. *Am. Hear. Assoc.* 1–36 (2015).
2. Nirmalasari, V. & Winarti, W. Pengaruh Pelatihan (Bhd) Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.* **4**, 115 (2020).

3. Aaberg, A. M. R., Larsen, C. E. B., Rasmussen, B. S., Hansen, C. M. & Larsen, J. M. Basic life support knowledge, self-reported skills and fears in Danish high school students and effect of a single 45-min training session run by junior doctors; a prospective cohort study. *Scand. J. Trauma. Resusc. Emerg. Med.* **22**, 1–6 (2014).
4. Maria, I., Wardhani, A. & Rusdi, R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *J. Keperawatan Suaka Insa.* **7**, 195–199 (2022).
5. Albadi, S., Al-Hadi, H. & Nadar, S. K. Knowledge and attitudes toward basic life support among medical students in Oman. *Indian J. Crit. Care Med.* **24**, 599–600 (2020).
6. Bajracharya, S. & Nagarkoti, L. Knowledge Regarding Basic Life Support Among Nurses of a Tertiary Level Hospital of Nepal. *Med. J. Shree Birendra Hosp.* **15**, 66–69 (2016).
7. Millizia, A., Sawitri, H. & Harahap, D. A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis dan Tenaga Nonmedis tentang Resusitasi Jantung Paru pada Kegawatdaruratan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. **3**, 1–10 (2020).
8. Karina, K., Zulkifli, H. & Novrikasari, N. Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Wanita Di Rs.X Palembang. *Heal. Tadulako J. (Jurnal Kesehat. Tadulako)* **7**, 7–14 (2021).
9. Zahara, J. dan F. Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *JIM FKep* **V**, 78–85 (2022).
10. Maryati1, Shinta RoshitaSari2), A. S. Pendahuluan. *Hub. Tingkat Pengetah. Perawat Tentang Basic Life Support Dengan Perilaku Perawat Dalam Pelaks. Prim. Surv. di IGD RSUD Kabupaten karanganyar* **Vol 13**,.
11. A Wawan, & M. D. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. *Teor. dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Mns.* viii, 132 p. : il.; 20 cm (2011).
12. Pangandaheng, T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar. *J. Ilm. PANNMED (Pharmacist, Anal. Nurse, Nutr. Midwivery, Environ. Dent.* **15**, 283–288 (2020).
13. Adnyana, S. P. S., Juniartha, I. G. N. & Manangkot, M. V. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Pengetahuan Driver Wisata Di United Bali Driver (Ubd) Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kegawatdaruratan Wisata. *Coping Community Publ. Nurs.* **9**, 229 (2021).
14. Winarni, S. Pengetahuan Perawat tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan AHA Tahun 2015 di UPTD Puskesmas Kota Blitar. *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)* **4**, 201–205 (2017).
15. Pangaribuan, R., Siagian, M. T. & Sirait, A. Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Studi Eksperimen Pada PErawat PElaksana di Rumah Sakit. *... Ilm. Penelit. Kesehat. ...* **3**, 101–108 (2018).